

**PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP PENGETAHUAN DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat dan gelar Sarjana S-1 Psikologi**



**Disusun oleh :**

**NISAULMAHMUDAH NANDIPINTA**

**F 100 080 151**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP PENGETAHUAN DISIPLIN BERLALU LINTAS  
PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

**Naskah Publikasi**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
derajat dan gelar Sarjana S-1 Psikologi

**Diajukan oleh :**

**NISAULMAHMUDAH NANDIPINTA**

**F 100 080 151**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP PENGETAHUAN DISIPLIN BERLALU LINTAS  
PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

Disusun oleh :

**NISAULMAHMUDAH NANDIPINTA**

**F 100 080 151**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji oleh:

Pembimbing Utama



---

**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi**

Surakarta, 19 Desember 2012

**PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP PENGETAHUAN DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

Yang diajukan oleh:

**Nisaulmahmudah Nandipinta**

**F 100 080 151**


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Desember 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi**



---

Penguji Pendamping I

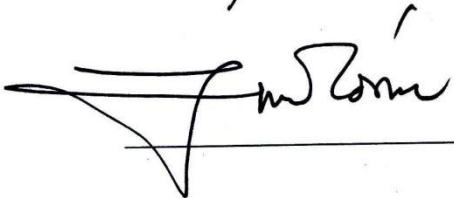
**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si**



---

Penguji Pendamping II

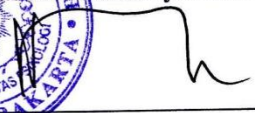
**Drs. Mohammad Amir, M.Si**



---

Surakarta, 26 Desember 2012

**Dekan Fakultas Psikologi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



---

**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi**



**PENGARUH PERAGAAN KEAMANAN BERKENDARA (*SAFETY RIDING*) TERHADAP PENGETAHUAN DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS V SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

**Abstraksi**

**Nisaulmahmudah Nandipinta  
Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap pengetahuan disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta, serta untuk mengetahui tingkat pengetahuan disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta sebelum atau sesudah diberikan peragaan keamanan berkendara (*safety riding*). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) meningkatkan pengetahuan disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta terbukti.

Subyek dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Sampel ini diambil dari siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta angkatan 2012/2013 yang berjumlah 178 orang. Sedangkan cara yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive random sampling*, dengan subjek yang memenuhi karakteristik sebagai berikut : a) Siswa kelas V SD Ta'mirul Islam Surakarta. b) Memiliki skor pengetahuan disiplin berlalu lintas sedang dan agak tinggi pada saat *screening*. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre test and post test design*. Sedangkan alat pengumpul data menggunakan skala pengetahuan disiplin berlalu lintas dengan metode analisis data *Wilcoxon match pairs test*.

Hasil analisis data menunjukkan hipotesis diterima, yaitu nilai p sebesar 0,0045 ( $p < 0,01$ ) menginterpretasikan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan disiplin berlalu lintas sesudah dan sebelum diberikan peragaan keamanan berkendara (*safety riding*). Sedangkan pada peringkat rerata pengetahuan disiplin berlalu lintas pada saat *pre test* dan *post test* terdapat perbedaan yaitu rerata *pre test* sebesar 20,35 sedangkan untuk *post test* sebesar 22,06 sehingga terjadi selisih sebesar 1,71. Hasil ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan disiplin berlalu lintas sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan peragaan keamanan berkendara (*safety riding*).

**Kata kunci:** peragaan keamanan berkendara (*safety riding*), pengetahuan disiplin berlalu lintas.

# **The Influence between Safety Riding Demonstration and The Knowledge of Traffic Discipline in the 5<sup>th</sup> Grade of Ta'mirul Islam Elementary School.**

## **Abstraction**

**Nisaulmahmudah Nandipinta  
Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

The purpose of the study are determining the influence of safety riding demonstration to the knowledge of traffic discipline in the 5<sup>th</sup> grade of Ta'mirul Islam elementary school and determining the level of traffic discipline knowledge from the 5<sup>th</sup> grade students of Ta'mirul Islam elementary school before and after given safety riding demonstration. The hypothesis of this study is the safety riding demonstration increase the knowledge of traffic discipline in the 5<sup>th</sup> grade of Ta'mirul Islam elementary school proven.

The subjects in this study were 17 students. These samples were taken from the 5<sup>th</sup> grade students of Ta'mirul Islam elementary school 2012/2013, amounting to 178 students. While the methods used to take the sample is purposive random sampling, with subjects who meet the following characteristics: a) The 5<sup>th</sup> grade of Ta'mirul Islam elementary school. b) Have a medium and rather high score of the traffic discipline knowledge at the screening process. The experiment design in this study is pre test and post test design. The method of collecting data is a knowledge scale of traffic discipline. The data analysis method is Wilcoxon match pairs test.

The results of data analysis showed the hypothesis is accepted, the value of p to measure the knowledge scale of traffic discipline at 0,0045 ( $p < 0,01$ ) there are difference that very significant in traffic discipline knowledge before (pre-test) and after (post-test) given safety riding demonstration. In the mean ratings of traffic discipline knowledge at the pre-test and post-test, there are differences. In the mean of the pre-test 20,35 while the post-test 22,06. Therefore it results a difference 1,71. These results indicate a very significant increase in traffic discipline knowledge before (pre-test) and after (post-test) given safety riding demonstration.

Keywords : safety riding demonstration, knowledge of traffic discipline.

## ***PENDAHULUAN***

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2010) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Di antara yang luka berat banyak yang menjadi cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Di Indonesia angka kematian anak akibat kecelakaan, keracunan, dan trauma tercatat 7,3 % pada tahun 1992 dan merupakan salah satu dari lima penyebab kematian anak tertinggi. Kecelakaan darat pada anak sesuai data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2007 adalah sebesar 19,2%. Sedangkan kecelakaan lalu lintas jalan raya yang terjadi pada anak sesuai data dari Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI) tahun 2009 adalah sebesar 8.601 anak (8,8%). Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. Kecelakaan yang biasa terjadi adalah

jatuh, terbakar, tenggelam, dan kecelakaan lalu lintas.

*Safety riding* atau keselamatan berkendara merupakan hal utama yang harus diperhatikan bagi pengendara baik sepeda motor maupun mobil. Hal utama ini seringkali diabaikan oleh para pengendara karena mungkin banyak dari elemen *safety riding* tersebut adalah hal-hal kecil dan merepotkan. Namun *safety riding* sangat penting diperhatikan dalam berkendara karena banyak kecelakaan lalu lintas di jalan yang disebabkan oleh pengendara, seperti data kecelakaan kendaraan bermotor yang terjadi di jalan raya dari kepolisian khususnya Polda Metro Jaya menyatakan sekitar 80-85% dari kecelakaan terjadi karena kelalaian dari para pengendara.

Melihat uraian di atas kecelakaan dikarenakan kurangnya pengetahuan berlalu lintas yang benar, sehingga harapan dari peneliti yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan di jalan raya maka perlu disosialisasikan budaya tertib berlalu lintas pada masyarakat umumnya dan anak-anak pada khususnya.

Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: "Apakah ada pengaruh antara peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap pengetahuan disiplin berlalu lintas?". Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Peragaan Keamanan Berkendara (*Safety Riding*) terhadap Pengetahuan Disiplin Berlalu Lintas pada Siswa Kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta”**.

### ***TEORI***

#### ***Pengetahuan Disiplin Berlalu Lintas***

Notoatmodjo (2007) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan Suparno (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi)

yang terus-menerus, terus berkembang, dan berubah. Purwadi (2008) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan disiplin berlalu lintas jika ia mematuhi peraturan tentang apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam bentuk rambu-rambu atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pengetahuan disiplin berlalu lintas adalah suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus-menerus serta hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap peraturan tentang apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam bentuk rambu-rambu atau tidak.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : a) Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. b) Tingkat pendidikan, secara umum orang yang berpendidikan lebih



tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah. c) Keyakinan, biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun, baik keyakinan yang positif maupun keyakinan yang negatif, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. d) Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, dan lain-lain. e) Penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik. f) Sosial budaya, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003) sebelum mencapai “mengetahui” di dalam diri seseorang terjadi beberapa aspek yang berurutan, yakni : 1) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus

(objek) 2) *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus. 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. 4) *Trial* (mencoba), dimana individu mulai mencoba perilaku baru. 5) *Adaptation* (penyesuaian diri) dan sikapnya terhadap stimulus.

### ***Peragaan Keamanan Berkendara (Safety Riding)***

Administrator (2010) *safety riding* adalah yang dikutip dari salah satu sumber mengandung pengertian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan suatu kondisi, yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangan.

Menurut Suprijanto (2005) ada beberapa pendapat mengenai

keuntungan metode demonstrasi atau peragaan, yaitu : 1) Demonstrasi menarik dan menahan perhatian. 2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami. 3) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan. 4) Metode demonstrasi adalah objektif dan nyata. 5) Metode demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh. 6) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya. 7) Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal. 8) Metode demonstrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.

Secara umum, ada dua jenis metode demonstrasi yaitu metode demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Untuk peragaan itu sendiri lebih sesuai dengan demonstrasi cara. Karena demonstrasi cara lebih menunjukkan pada bagaimana melakukan sesuatu. Adapun aspek-aspek demonstrasi cara (peragaan) dari pendapat Morgan dan Lapastora (dalam Suprijanto, 2005) dapat disusun antara lain : (a) Perencanaan

demonstrasi cara: 1) Tentukan masalah yang akan dipecahkan. Pusat demonstrasi harus pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Masalah dapat diidentifikasi melalui pengamatan dan pengetahuan tentang kondisi masyarakat setempat. 2) Tentukan keterampilan yang akan diajarkan. 3) Kumpulan informasi tentang keterampilan dan pelajari secara detail untuk dapat diajarkan. 4) Libatkan sasaran dalam perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi. Dengan mencari bantuan orang, maka minat maupun tingkat adopsi dapat ditingkatkan. 5) Rencanakan langkah demonstrasi, termasuk apa yang akan dikerjakan dan bagian-bagian kunci yang akan ditekankan dalam setiap langkah. (b) Persiapan demonstrator : 1) Persiapan semua alat, perlengkapan dan materi yang diperlukan. Hati-hati dalam mengorganisasikannya sehingga dapat digunakan seefektif mungkin. 2) Adakan latihan untuk menggunakan jenis alat, bahan, dan perlengkapan. 3) Persiapkan ruang yang luas dan cukup penerangannya untuk demonstrasi. Seyogianya ada

ruang yang luas untuk demonstrasi tanpa terdapat sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pengamat. 4) Dalam memilih tempat demonstrasi, usahakan memilih lokasi yang strategis. 5) Demonstrator harus mengetahui materinya. Ia sebaiknya berlatih melaksanakan demonstrasi agar pada waktunya dapat melaksanakan demonstrasi dengan lancar. (c) Persiapan pengamat : 1) Terapkan beberapa pentingnya proses yang didemonstrasikan. Tunjukkan atau tumbuhkan kebutuhan terhadap proses tersebut. 2) Melalui pertanyaan, dapatkan informasi yang telah diketahui pengamat mengenai subjek yang didemonstrasikan. 3) Minta mereka menceritakan masalah dan pengalamannya. Memberi kesempatan kepada mereka untuk berkomentar akan menambah minat dan pemahaman tentang pentingnya proses yang didemonstrasikan. Berikan satu contoh nyata atau lebih untuk menunjukkan jalannya proses. 4) Minta pengamat membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur operasional. 5) Bantu

pengamat dalam mempelajari sesuatu hal selama demonstrasi cara dilaksanakan. 6) Jika perlu gunakan alat peraga, slide, video, film, dan gambar hidup lainnya untuk meningkatkan minat. (d) Pelaksanaan demonstrasi cara : 1) Atur tempat pengamat sedemikian rupa sehingga mereka dapat melihat demonstrasi dengan baik. Apabila mungkin, minta mereka menunjukkan posisi seperti melakukan pekerjaan sendiri. 2) Demonstrasi setiap langkah perlahan-lahan dan hati-hati. 3) Lengkapi demonstrasi dengan ilustrasi dan penjelasan. 4) Ajukan pertanyaan selama demonstrasi. Beri pengamatan kesempatan untuk ikut melaksanakan langkah-langkah demonstrasi. 5) Beri dorongan pengamat mengajukan pertanyaan. Jelaskan setiap pertanyaan sebelum melanjutkan ke hal lain. Sekali-kali kembalikan pertanyaan ke kelompok lain. 6) Beri waktu untuk berdiskusi. 7) Beri dorongan kepada pengamat untuk membantu demonstrasi. Apabila kemungkinan, beri tanggung jawab tertentu kepada seseorang dan pilihlah secara hati-hati. 8) Lengkapi

demonstrasi dengan literatur, model dan bahan visualisasi. 9) Selesaikan setiap langkah sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. 10) Jelaskan mengapa, bagaimana, dan kapan langkah tersebut diambil. 11) Tekankan bagian-bagian kunci dan tulisan di papan tulis (jika ada). 12) Jelaskan bahaya yang mungkin terjadi dalam melaksanakan proses. Tekankan keselamatan kerjanya. 13) Simpulkan apa yang telah dikerjakan atau minta pengamat untuk menyimpulkannya. 14) Jelaskan setiap pertanyaan tentang langkah-langkah dalam proses yang sedang dijalankan.

### ***Hipotesis***

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) meningkatkan pengetahuan disiplin berlalu lintas pada siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta terbukti.”

### ***METODE PENELITIAN***

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Sampel ini diambil dari jumlah siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta yaitu

178 orang, kemudian cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara di acak (*random*). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Dimana subjek yang diambil memenuhi karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas V SD Ta’mirul Islam Surakarta.
- b. Memiliki skor pengetahuan disiplin berlalu lintas sedang dan agak tinggi pada saat *screening*.

Skala pengetahuan disiplin berlalu lintas merupakan skala yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, skala pengetahuan disiplin berlalu lintas disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003) bahwa sebelum mencapai “mengetahui” di dalam diri seseorang terjadi beberapa aspek yang berurutan, yakni : 1) *Awareness* (kesadaran) dimana seseorang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu suatu stimulus (objek) yaitu prosedur berkendara

dan penggunaan jalan yang baik, benar, aman. 2) *Interest* (merasa tertarik), mulai menaruh perhatian dan tertarik pada prosedur berkendara dan penggunaan jalan yang baik, benar, aman. 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap prosedur berkendara dan penggunaan jalan yang baik bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. 4) *Trial* (mencoba), dimana individu mulai mencoba perilaku baru. 5) *Adaptation* (penyesuaian diri) dan sikapnya terhadap stimulus.

Penyusunan skala ini berbentuk pernyataan. Subjek diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Skala dalam penelitian ini menggunakan dhikotomi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa peragaan keamanan berkendara (*safety riding*). Sehingga rancangan eksperimennya adalah *pre test and post test design*:

<i>Pre test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post test</i>
<b>Y1</b>	<b>X</b>	<b>Y2</b>

Dalam pelaksanaan penelitian ini tahap manipulasi (perlakuan) diberikan dalam satu paket materi sosialisasi keselamatan berlalu lintas untuk anak : usia 9-11 tahun yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. Pengenalan prasarana lalu lintas dan teori teknik menyeberang jalan yang benar di aula SD Ta'mirul Islam Surakarta yang akan disampaikan oleh petugas dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Surakarta dengan metode presentasi lisan menggunakan *software microsoft power point*.
2. Pemberian dan pemutaran video animasi Zona Selamat Sekolah di aula SD Ta'mirul Islam Surakarta yang akan disampaikan oleh petugas dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Surakarta dengan metode presentasi lisan menggunakan *software GOM media file*.
3. Peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) di ruang futsal SD Ta'mirul Islam Surakarta.

## ***HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN***

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SD Ta'mirul Islam Surakarta. Tahap pengrekrutan subjek pada tahap penelitian atau eksperimen dilakukan di SD Ta'mirul Islam Surakarta terletak di jalan dr. Wahidin no. 36 Surakarta.

Perhitungan validitas aitem untuk skala pengetahuan disiplin berlalu lintas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Setelah koefisien validitas diperoleh kemudian dikoreksi dengan teknik korelasi *part whole* dengan tujuan menghindari bobot yang terlalu tinggi karena terikutnya skor aitem ke dalam skor total aitem. Dari 30 item yang diujicobakan, ada 25 aitem yang dinyatakan valid dengan koefisien validitas ( $r$  tabel) sebesar 0,159 pada taraf signifikansi 5%. Dan perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varian dari *Cronbach's Alpha*. Dari perhitungan reliabilitas skala pengetahuan disiplin berlalu lintas diperoleh nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) sebesar

0,712 hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel, sehingga dapat dipakai sebagai alat ukur penelitian.

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon match pairs test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,0045 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap pengetahuan disiplin berlalu lintas. Nilai rerata pada *pre test* = 20,35 sedangkan nilai rerata pada *post test* = 22,06. Nilai rerata ini dapat diinterpretasi bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan atau selisih rerata skor pengetahuan disiplin berlalu lintas pada saat *pre test* dan *post test*. Ada perbedaan pengetahuan disiplin berlalu lintas antara *pre test* dan *post test*, yaitu rerata *post test* lebih baik dari rerata *pre test*.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diinterpretasikan bahwa pemberian peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) efektif untuk meningkatkan pengetahuan disiplin berlalu lintas. Hal ini dapat dilihat

dari rerata pengetahuan disiplin berlalu lintas pada saat *post test* lebih tinggi dari pada saat *pre test*. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap pengetahuan disiplin berlalu lintas diterima.

Hal ini dimungkinkan karena menurut Suprijanto (2005) mengenai Keuntungan metode demonstrasi atau peragaan : 1) Demonstrasi menarik dan menahan perhatian. 2) Demontrasi menghadirkan subjek dengan cara yang mudah dipahami. 3) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat ataukah tidak dapat dikerjakan. 4) Metode demonstrasi adalah objektif dan nyata. 5) Metode demonstrasi menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh. 6) Demonstrasi mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya. 7) Demonstrasi membantu mengembangkan kepemimpinan lokal. 8) Metode demontrasi memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, yaitu : (1) Bahwa ada pengaruh peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) terhadap pengetahuan disiplin berlalu lintas.(2) Tingkat pengetahuan disiplin berlalu lintas sebelum (*pre test*) diberi perlakuan berupa peragaan keamanan berkendara (*safety riding*) memiliki rerata yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan setelah (*post test*) diberi perlakuan memiliki rerata yang termasuk dalam kategori tinggi pula.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek lebih waspada saat bersepeda atau berjalan kaki di jalan raya dengan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada serta mempraktekkan teknik-teknik berlalu lintas yang benar.

2. Bagi sekolah guna memperhatikan pengetahuan disiplin berlalu lintas siswa dengan bertindak memberikan arahan terhadap kegiatan ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (PKS).
3. Bagi pemerintah diperlukannya pemasangan spanduk di beberapa lokasi strategis di Kota Solo, penyebaran pamflet kepada masyarakat sekitar mengenai disiplin berlalu lintas yang benar serta mengadakan program kurikulum keselamatan berlalu lintas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kerjasama tim sangat diperlukan sekali dalam mendukung berjalannya penelitian eksperimen ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Administrator. 2010. *Definisi dan Penjelasan Safety Riding*. [www.images/berita/ninja2.jpg](http://www.images/berita/ninja2.jpg) g. Diakses pada tanggal 25 Maret 2012, pukul 10:20 WIB.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. UNICEF, WHO, UNESCO, UNFPA, UNDP, UNAIDS, WFP, the World Bank dan Kementerian Kesehatan.

Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku". Jakarta: Rineka Cipta.

Purwadi, A. J & mene, S. 2008. *Upaya meningkatkan Disiplin Berlalu Lintas dikalangan Pelajar dan Mahasiswa dalam rangka mensukseskan Program Bengkulu Kota Pelajar (BKP)*. Artikel, volume 3, no 6 bulan sebelas tahun 2008. Diakses pukul 11:27 WIB.

Suparno, P. 2007. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Filsafat.

Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



